

Upgrading Kader Posyandu Balita melalui Edukasi dan Pelatihan sebagai Upaya Revitalisasi Posyandu Desa Lingasari Banyumas Binaan FK UNSOED

Upgrading Posyandu Cadres through Education and Training as an Effort to Revitalize Posyandu in Lingasari Banyumas Village Fostered by FK UNSOED

Alfi Muntafiah^{1*}, Setiawati², Wahyudin³, Fitranto Arjadi⁴, Qodri Santosa⁵

¹Departemen Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Jl. Prof. Dr. HR. Boenjamin 708, Purwokerto, Jawa Tengah – 53122, Indonesia

²Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Jl. Prof. Dr. HR. Boenjamin 708, Purwokerto, Jawa Tengah – 53122, Indonesia

^{3,4}Departemen Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Jl. Prof. Dr. HR. Boenjamin 708, Purwokerto, Jawa Tengah – 53122, Indonesia

⁵Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Jl. Prof. Dr. HR. Boenjamin 708, Purwokerto, Jawa Tengah – 53122, Indonesia

*E-mail corresponding author: alfimuntafiah99@gmail.com

Received: 28 September 2022; Revised: 31 Januari 2023; Accepted: 03 Maret 2023

Abstrak. Posyandu merupakan wadah pemberdayaan masyarakat untuk mentransfer informasi dan keterampilan dari petugas kesehatan kepada masyarakat setempat dan antar sesama masyarakat. Kegiatan posyandu digerakkan oleh kader posyandu, warga terpilih yang rela mencurahkan tenaga & waktunya, serta paling memahami kondisi masyarakat setempat. Keberadaan kader sangat strategis sebagai ujung tombak dan garda terdepan pelayanan kesehatan masyarakat. Mengingat perannya yang penting, kader posyandu perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mendukung perannya. Kader posyandu harus berbenah diri dan beradaptasi dengan perubahan agar tetap diminati oleh masyarakat. Kapasitas kader perlu ditingkatkan dan kualitas pelayanan perlu ditingkatkan. Kader perlu berinovasi dan berkreasi dalam penyelenggaraan posyandu agar tidak terjebak pada rutinitas yang menyebabkan masyarakat bosan datang ke posyandu karena kegiatannya hanya “menimbang berat badan dan tinggi badan”. Berbagai permasalahan di Posyandu yang sering muncul antara lain aspek kualitas dan keterampilan kader dan sarana prasarana posyandu. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan transfer pengetahuan dan pelatihan. Materi yang diberikan meliputi “Posyandu, peran, dan tugas kader”; “Buku KMS dan KIA”; “Sukses Menyusui Eksklusif”; dan “Masalah Diare pada Anak”. Pelatihan dilakukan dengan memberikan skenario kasus kemudian kader melakukan role play memberikan edukasi tentang kasus terkait. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader yang mendukung perannya di Posyandu.

Kata Kunci: Kader; Masyarakat; Posyandu; Permainan peran; Keterampilan

Abstract. Posyandu is a forum for community empowerment to transfer information and skills from health workers to the local community and between fellow communities. Posyandu activities are driven by posyandu cadres, selected citizens who are willing to put in their energy & time, and best understand the conditions of the local community. The existence of cadres is very strategic as the spearhead and the frontline of public health services. Given their important role, posyandu cadres need to have knowledge and skills to support their role. Posyandu cadres must improve themselves and adapt to changes to remain in demand by the community. Cadre capacity needs to be upgraded and service quality needs to be improved. Cadres need to innovate and be creative in organizing posyandu, so they don't get stuck in routines that cause people to get bored of coming to the Posyandu because their activities are only "weighing weight and height". Various problems in Posyandu that often arise include aspects of the quality and skills of cadres and posyandu infrastructure. This activity is carried out by providing knowledge transfer and training. The material provided includes “Posyandu, roles, and duties of cadres”; “KMS and KIA Books”; “Success for Exclusive Breastfeeding”; and “Diarrhea Problems in Children”. The training was carried out by providing case scenarios and then cadres did role-play providing



education about related cases. This activity is expected to be a step to improve the knowledge and skills of cadres who support their roles in Posyandu.

Keywords: Cadre; Community; Posyandu; Role-play; Skills

DOI: 10.30653/jppm.v8i1.240

1. PENDAHULUAN

Kebijakan pembangunan kesehatan dititikberatkan pada pendekatan preventif dan promotif serta pemberdayaan keluarga dan masyarakat (Menteri Kesehatan RI 2019). Hal ini karena kesehatan merupakan tanggungjawab bersama pemerintah dan masyarakat. Salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), salah satunya yaitu posyandu (Kemenkes RI 2014).

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah salah satu upaya kesehatan yang dibentuk, dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat (Kemenkes RI, 2014; Tunggal et al., 2021). Upaya kesehatan ini dilakukan dengan memberdayakan sumber daya masyarakat setempat (Baswara dkk., 2016; Nurhidayah dkk., 2019). Posyandu merupakan milik masyarakat dan menyatu dalam kehidupan dan budaya sehari-hari masyarakat setempat (Kemenkes RI 2014). Wadah pemberdayaan masyarakat ini menjadi sarana mentransfer informasi dan keterampilan dari petugas kesehatan kepada masyarakat setempat dan antar sesama masyarakat. Pelayanan kesehatan di posyandu sangat memungkinkan adanya upaya rutin memantau kesehatan ibu dan anak yang menjangkau seluruh masyarakat sampai ke pelosok wilayah (Luthfa 2019; Tunggal et al. 2021). Kegiatan yang dilakukan di Posyandu lebih mendekati pada upaya promotif dan preventif khususnya pelayanan kesehatan dasar: peningkatan kesehatan ibu dan anak (KIA), status gizi masyarakat, imunisasi, keluarga berencana, dan pencegahan dan penanggulangan diare (Hayati and Fatimaningrum 2017; Kementerian Kesehatan RI 2011). Tiap Posyandu dikelola dan dimotori oleh kader posyandu (Muntafiah et al. 2021).

Kader Posyandu merupakan orang yang bersedia meluangkan tenaga dan waktu secara sukarela, peduli, yang dipilih dan berasal dari warga masyarakat setempat sehingga paling memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat di wilayah tempat tinggalnya (Kementerian Kesehatan RI 2019). Keberadaan kader sangat penting dan strategis. Peran pentingnya adalah sebagai kepanjangan tangan dari Puskesmas dan garda terdepan pelayanan kesehatan masyarakat. Kader merupakan ujung tombak kegiatan Posyandu (Marufah et al. 2022; Muntafiah et al. 2021). Pelayanan Posyandu oleh kader dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

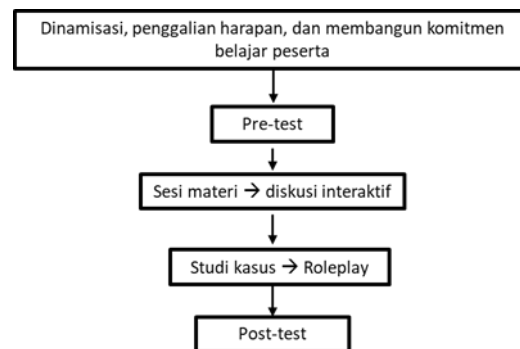
Mengingat peran pentingnya, kader perlu memiliki pengetahuan, pemahaman, dan skill / keterampilan yang menunjang perannya dalam melaksanakan tugas di posyandu. Harapan pemerintah terkait partisipasi kader dalam membantu di bidang kesehatan pun sangat tinggi, sehingga pemerintah pun perlu berupaya memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sebaiknya dimiliki oleh seorang kader dalam menjalankan tugas yang dibebarkannya. Pemerintah perlu mengetahui kemampuan kader di lapangan dan berusaha terus menjaga komitmen dan motivasi agar para kader tetap bertahan mengabdikan dirinya di masyarakat (Iswarawanti, 2010). Kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu perlu dilakukan secara rutin dan berkesinambungan (Nurbaya et al., 2022), dan ini merupakan suatu alternatif cara mengelola kader (Iswarawanti, 2010). Posyandu pun harus selalu berbenah diri dan beradaptasi dengan perubahan supaya tetap diminati oleh masyarakat. Kapasitas kader perlu di-*upgrade*, sarana prasarana perlu dipenuhi, mutu layanan perlu ditingkatkan. Kader perlu berinovasi dan kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan Posyandu, sehingga tidak terjebak rutinitas biasa yang menyebabkan masyarakat bosan datang ke Posyandu, karena kegiatannya hanya “timbang berat badan dan tinggi badan saja”. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ilmiah informal untuk meningkatkan pengetahuan dan pelatihan yang diikuti oleh kader, serta pembinaan yang dilakukan oleh petugas kesehatan berhubungan dengan kinerja kader dalam menjalankan tugasnya (Luthfa, 2019).

Berdasarkan hasil interaksi bersama kader posyandu Linggasari (desa Binaan FK UNSOED), ditemukan berbagai permasalahan pada aspek pengetahuan, keterampilan kader serta sarana prasarana

yang menunjang tugas kader posyandu. Kegiatan pengabdian ini merupakan wujud andil dari institusi pendidikan FK UNSOED dalam upaya membentuk kader posyandu yang handal dan berkualitas melalui upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang menunjang tugasnya sebagai kader.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan di desa Linggasari, kecamatan Kembaran, Banyumas, yang merupakan desa binaan Fakultas Kedokteran UNSOED. Pengabdian ditujukan kepada kader posyandu Mekarsari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode: 1) Pemberian materi/edukasi/penyuluhan; 2) Pemberian pelatihan / workshop. Kegiatan pengabdian dipandu oleh dokter spesialis anak (dr. SpA) bersama tim dokter umum dan dibantu oleh mahasiswa FK UNSOED. Kegiatan dilakukan dalam 2 seri kegiatan, dimana setiap seri kegiatan diberikan paket materi ilmu pengetahuan dan pelatihan dengan memberikan skenario kasus, dilanjutkan dengan praktek roleplay. Kegiatan pengabdian diawali dengan dinamisasi, penggalan harapan dan membangun komitmen belajar peserta. Sebelum pemberian materi dan edukasi dilakukan sesi peninjauan pengetahuan dengan pre-test. Setelah sesi materi, dilakukan diskusi interaktif, studi skenario kasus dan roleplay. Pada akhir kegiatan peserta diberikan post-test. Tahapan kegiatan ditampilkan pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Linggasari ditetapkan sebagai desa Binaan FK UNSOED melalui penunjukan dan penetapan dari Dinas kesehatan (Dinkes) Banyumas, dikukuhkan dengan SK Dekan FK UNSOED No. 0028/UN23.07/HM.01.00/2020. Sejak saat itu, tim pengabdian memfokuskan kegiatan di desa ini. Pada periode ini kegiatan pengabdian berlangsung pada Sabtu-Minggu, 17-18 September 2022 di PAUD Desa Linggasari. Kegiatan ini terwujud karena adanya dukungan dan kerjasama lintas sektoral antara Puskesmas Kembaran I, pemerintah desa Linggasari dan kader posyandu desa Linggasari, dengan institusi pendidikan FK UNSOED. Kegiatan diselenggarakan oleh tim pengabdian FK UNSOED sejumlah 5 dosen: dr. Alfi Muntafiah, MSc; Dr.dr. Setiawati, MSc; Dr. Wahyudin, SKep,Ners; Dr.dr.Fitranto Arjadi, MKes, dan Dr.dr. Qodri Santosa, MSi.Med, SpA. Sejumlah mahasiswa FK UNSOED semester VII dilibatkan dalam rangka memaparkan mahasiswa dalam kegiatan kemasyarakatan.

Desa Linggasari memiliki 9 posyandu yang dinamai Posyandu Mekarsari 1-9, masing - masing posyandu dimotori oleh 5-6 kader. Kegiatan ini diikuti oleh semua kader posyandu. Kegiatan diawali dengan koordinasi internal tim pengabdian, dan selanjutnya berkoordinasi dengan pihak eksternal yaitu Kepala Desa (Ibu Tuti Irawati), Bidan Desa (Ibu Bidan Aning), dan mitra / ketua kader Posyandu Linggasari (Ibu Emy Parwati).

Kegiatan diselenggarakan selama 2 hari, diawali dengan pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan sambutan dari ketua pengabdian dan mitra. Selanjutnya acara inti pemaparan materi diberikan oleh narasumber, diselingi dengan *ice breaking* dan dilanjutkan dengan pelatihan. Setelah sambutan ketua panitia dan ketua kader posyandu, acara dilanjutkan dengan pemberian *pre-test* kepada peserta. *Pre-test* dilakukan dengan memberikan lembar soal sejumlah 14 soal *multiple choice*. Pemberian *pre-test* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kader posyandu mengenai materi terkait.

Acara inti pengabdian pertama adalah transfer ilmu pengetahuan / edukasi melalui pemberian materi. Berdasarkan buku panduan kader posyandu, seorang kader sebaiknya mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai posyandu. Pengetahuan kader tentang posyandu merupakan salah satu hal yang penting karena pengetahuan yang baik cenderung akan meningkatkan kualitas pekerjaan mereka. Kader yang memiliki pengetahuan baik akan lebih memiliki rasa percaya diri dibanding kader yang pengetahuannya kurang, sehingga diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik pula saat kegiatan posyandu (Baswara dkk., 2016). Pengetahuan kader didapat dari pengalaman ketika melakukan kegiatan posyandu, mengikuti pendidikan informal dan pelatihan. Pengetahuan kader dapat meningkat seiring dengan lama menjadi kader, pengalaman di lapangan dalam menangani kasus, dan pendidikan serta pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti. Melalui pendidikan tambahan, kader akan memiliki wawasan lebih luas dan lebih percaya diri, yang menjadi modalnya bertugas di posyandu (Baswara dkk., 2016).

Materi pertama berjudul “Posyandu, Peran dan Tugas Kader” disampaikan oleh dr. Alfi Muntafiah, MSc. Di dalam materi yang disampaikan, pengabdian mengawali dengan memotivasi kader untuk terus menjadi pribadi yang bermanfaat bagi keluarga dan lingkungan sekitarnya. Pengabdian mengutip salah satu sabda Rasulullah Muhammad SAW : “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”. Bahwa selama ini kader kita ketahui bekerja secara sukarela meluangkan tenaga, waktu dan pikirannya untuk membantu meningkatkan kesehatan masyarakat, semua itu akan ada balasannya. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra: 7 “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri” dan QS Al-Zalzalah: 7 “Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)-Nya”. Motivasi ini diberikan dengan tujuan supaya peserta semakin mantap dalam melaksanakan peran, dan tugas sebagai kader posyandu sebagai penggerak, pencatat, dan penyuluh dalam kegiatan posyandu.

Materi kedua berjudul Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan Kartu Menuju Sehat (KMS) diberikan oleh Dr. Wahyudin, SKep.Ners. KMS adalah suatu pencatatan lengkap tentang kesehatan seorang anak. Kartu ini memuat data pertumbuhan serta berbagai informasi lain mengenai perkembangan anak, yang dicatat setiap bulan dari sejak lahir sampai berusia 5 tahun (Kementerian Kesehatan RI 2020). KMS harus dibawa ibu setiap kali ibu menimbang anaknya atau memeriksakan kesehatan anaknya. Oleh karena itu pada tingkat keluarga KMS merupakan laporan lengkap bagi anak yang bersangkutan. Setelah materi I dan II diberikan oleh narasumber, acara dilanjutkan dengan sesi diskusi / tanya jawab dan diselingi *ice breaking* yang dipandu oleh mahasiswa.

Setelah transfer ilmu pengetahuan mengenai: 1) Posyandu, Peran dan Tugas Kader; 2) Buku KIA dan KMS; selanjutnya kader diberikan pelatihan /workshop. Teknis pelaksanaan workshop adalah sebagai berikut: Fasilitator (narasumber) membagi peserta (kader) menjadi 3 kelompok. Fasilitator membagikan lembar kasus, lembar KMS, formulir pencatatan, dan alat tulis kantor ke masing masing kelompok. Anggota kelompok diinstruksikan mengisi KMS sesuai kasus. Masing masing kelompok diminta menyajikan hasil diskusi kelompok. Berdasarkan hasil diskusi kelompok fasilitator mengklarifikasi kembali cara mengisi KMS / Buku KIA yang benar. Selanjutnya, perwakilan 2 orang kader mempraktekkan cara edukasi ke orangtua (sesuai skenario kasus) melalui teknik *roleplay*. Skenario kasus diberikan sebagai berikut:

Kasus 1. Anak pertama Bapak dan Ibu Karni, bernama Usy, lahir pada tanggal 17 Agustus 2021 dengan berat badan 2,8 kg. Pada usia 1 bulan, berat badan Usy 3,0 kg. Sedangkan pada 3 bulan berikutnya Usy tidak pernah ditimbang karena Ibu Karni bepergian. Sejak lahir sampai umur 4 bulan, Usy hanya mendapatkan ASI saja. Setelah itu, atas saran kakek-neneknya, Usy juga diberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Pada umur 6 bulan Usy agak demam, berat badannya waktu itu 5,4 kg. Umur 7 bulan, Usy menderita mencret, kemudian dibawa ke Puskesmas dan saat ditimbang berat badannya 5,4 kg. Hasil penimbangan bulan April 2022 berat badan Usy 5,7 kg. Kader diberi tugas: 1) mengisi KMS secara lengkap 2) menjelaskan dan memberikan saran tindak lanjut tentang keadaan pertumbuhan Usy.

Kasus 2. Pada bulan April 2022 Yanto, anak bapak dan Ibu Hasan berumur 6 bulan. Pada saat lahir, berat badan Yanto 3,1 kg. Sampai usia 1 bulan, Yanto hanya mendapatkan ASI saja. Namun, saat Yanto berusia 2 bulan, ibunya memberikan makanan berupa bubur dan pisang yang dilumatkan. Hal ini karena ketidaktahuan Ibu Hasan. Saat berumur 4 bulan, tanggal 5 Februari 2022, untuk pertama kalinya yanto dibawa ke Posyandu, dengan berat badan 4 kg. Saat usia 5 bulan, Yanto pilek, berat badan 3,9 kg. Pada 4 April 2022 berat badan Yanto 4,2 kg. Kader diberi tugas: 1) mengisi KMS Yanto secara lengkap; 2) Menjelaskan dan menyiapkan rencana tindak lanjut tentang keadaan pertumbuhan Yanto.

Kegiatan pengabdian hari kedua diisi dengan materi mengenai “Sukses ASI Eksklusif” oleh Dr. dr. Fitranto Arjadi, MKes. Pada sesi ini narasumber memaparkan mengenai manfaat dan keuntungan ASI bagi bayi, manfaat menyusui bagi ibu, bagaimana agar ASI banyak setelah melahirkan, Langkah langkah menyusui yang benar, dan Teknik menyusui yang benar, serta cara menyimpan dan menyiapkan ASIP.

Materi keempat diberikan oleh Dr.dr. Setiawati, MSc dengan judul “Permasalahan Diare pada Anak”. Selanjutnya setelah paparan materi 3 dan 4, peserta diberikan pelatihan cara cuci tangan langkah WHO, dipandu oleh mahasiswa. Acara dilanjutkan dengan pelatihan ASI dan Menyusui. Teknis pelatihan dilakukan seperti hari sebelumnya, dimana kader diberikan skenario kasus mengenai ASI dan diberi tugas untuk memberikan konseling pada ibu/orangtua anak. Berikut ini adalah kasus yang diberikan kepada kelompok kader.

Kasus 1. Seorang Ibu hamil bernama Ny Surti usia 21 tahun, karyawan pabrik, datang ke Posyandu untuk cek rutin kehamilan dan kesehatannya. Usia kehamilan saat ini adalah 39 minggu. Tugas kader: Pada langkah 4 posyandu, lakukan penyuluhan kepada Ibu ini terkait dengan persiapan menyusui bayinya nanti !

Kasus 2. Seorang wanita bernama Ibu Surti berusia 21 tahun, karyawan pabrik, datang ke Posyandu membawa anaknya yang berusia 1 bulan untuk kontrol pertama ke Posyandu. Anak sehat dan ibu sehat. 1 bulan lagi bu Surti sudah berangkat bekerja lagi. Tugas kader: Lakukan Penyuluhan pada ibu Surti terkait dengan persiapannya untuk kembali bekerja (sebagai karyawan pabrik), padahal bu Surti masih punya anak bayi.

Kasus 3. Seorang wanita bernama Ibu Surti berusia 21 tahun, karyawan pabrik, datang ke Posyandu membawa anaknya yang berusia 1 bulan untuk kontrol pertama ke Posyandu. Anak sehat dan ibu sehat, namun bu Surti menyampaikan bahwa bayinya ketika ingin menyusu sering menangis dan gelisah, hanya mengenyot puting 1-2 menit saja lalu melepas lagi, dan menangis lagi. Bu Surti merasa bayinya masih tampak lapar setelah menyusu, dan sering menangis. Ibu Surti mengatakan mungkin ASI nya sedikit /kurang. Bu Surti dan ibunya (nenek bayi) berencana ingin memberikan pisang lumat ke bayinya. Tugas kader: Lakukan penyuluhan kepada Bu Surti dan keluarganya terkait permasalahan ini !



Gambar 2. a dan b. Sesi foto bersama narasumber, kader, dan mahasiswa

Di akhir kegiatan, tim pengabdian membagikan lembar soal *post-test* dan kuesioner (angket) untuk diisi oleh kader terkait permasalahan-permasalahan yang seringkali ditemukan di posyandu yang dikelola. Permasalahan tersebut meliputi permasalahan selama penyelenggaraan kegiatan posyandu, permasalahan orangtua, dan permasalahan balita.

Permasalahan yang ditemukan selama penyelenggaraan Posyandu diantaranya yaitu kedatangan kader tidak tepat waktu, kadang datang terlambat, kadang tidak hadir sehingga jumlah kader saat kegiatan kurang. Kader juga terkendala pada penyiapan PMT (program makanan tambahan) yang butuh waktu, dan kendala sarana prasarana misalnya dacin kadang error, timbangan digital yang bergantian / bergiliran dengan posyandu lainnya, timbangan kadang mati sendiri, dan kadang baterai lemah. Kader seringkali juga tidak bisa melakukan penyuluhan setelah selesai penimbangan karena orangtua terburu buru pulang karena anak menangis, bahkan terkadang edukasi tidak didengarkan. Beberapa kader terkendala tidak bisa memberi penyuluhan karena kurang ilmu, dan belum ada pelatihan / penyuluhan dari bu Bidan.

Permasalahan lain misalnya ibu balita tidak sabar mengantri karena anak rewel/menangis. Setelah penimbangan biasanya orangtua langsung membawa pulang balitanya, jadi tidak sempat diedukasi, karena anaknya rewel sehingga tidak fokus. Ibu biasanya juga datang bersamaan dengan ibu ibu lainnya sehingga saat pencatatan oleh kader tergesa gesa. Orangtua yang anaknya tidak naik berat badannya, anak BGM, seringkali tidak dibawa ke posyandu karena ibunya kemungkinan malu. Beberapa orangtua sulit diajak datang Posyandu, malas, sehingga kadang kader harus datang kunjungan rumah. Beberapa orangtua hanya datang ke posyandu pada bulan Februari dan Agustus saja karena ada pembagian Vitamin A.

Tabel 1. Hasil *pre-post test* kegiatan

Nilai	Terendah	tertinggi	Rerata
Pre-test	7,14	92,86	57,67
Post-test	50	100	79,10

Berdasarkan nilai *pre-post test* diatas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan rerata nilai peserta kegiatan setelah mendapatkan materi/ilmu pengetahuan dari narasumber/pengabdian. Tim pengabdian berharap, asupan ilmu pengetahuan dan pelatihan yang telah diberikan dapat menjadi bekal bagi kader dalam melaksanakan tugas di posyandu. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang semakin bertambah, kader menjadi lebih percaya diri dan semakin meningkatkan performanya dalam memberikan layanan di posyandu.

4. SIMPULAN

Pengetahuan kader mengenai posyandu dan keterampilannya dalam mengelola posyandu merupakan hal penting karena pengetahuan dan keterampilan yang baik cenderung akan meningkatkan kualitas kader dalam memberikan pelayanan di posyandu. Kader yang memiliki pengetahuan yang baik akan memiliki rasa percaya diri yang lebih baik sehingga diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik pula saat kegiatan posyandu. Peningkatan pengetahuan kader didapat dari pengalaman ketika melakukan kegiatan posyandu, ataupun karena mengikuti pelatihan. Kegiatan ini perlu diselenggarakan secara rutin dan berkesinambungan untuk mendukung peran dan tugas kader dalam menjalankan tugasnya sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat. Suatu cara yang sistematis dan berkesinambungan perlu dilakukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto yang telah memberikan ijin dan pembiayaan melalui Hibah Dana Pengabdian Masyarakat BLU UNSOED Skema Penerapan IPTEKS Tahun 2022 melalui Kept. Rektor UNSOED No: 1137/UN23/PT.01.02/2022 dan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Penerapan IPTEKS Nomor: T/393/UN23.18/PM 01.01/2022. Pengabdian juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat membantu dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Baswara, P., Gede, & Yuliatni, P.D. (2016). Gambaran Pengetahuan Dan Kinerja Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung Pada Bulan Juli- Agustus 2015. *E-Jurnal Medika Udayana*, 5(10):1-9.
- Gubernur Nusa Tenggara Barat. (2021). Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Revitalisasi Pos Pelayanan Terpadu.
- Hayati, N., Mutmainnah, & Fatimaningrum, A.S. (2017). Pelatihan Kader Posyandu Dalam Deteksi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak* 4(2):651-58.
- Iswarawanti, & Nastiti, D. (2010). Kader Posyandu : Peranan Dan Tantangan Pemberdayaannya Dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 13(04),169-73.
- Kemendes RI. (2014). *Kurikulum Dan Modul Pelatihan K Ader Posyandu*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Umum Pengolahan Posyandu*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Panduan Orientasi Kader Posyandu. *Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI* 1-78.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Buku KIA 2020. *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak Kementerian Kesehatan RI* 1-53.
- Luthfa, I. (2019). Revitalisasi Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Anak Dan Balita Di Posyandu Manggis Kelurahan Karang Roto Semarang. *Indonesian Journal of Community Services* 1(2):202. doi: 10.30659/ijocs.1.2.202-209.

- Marufah, S., Listyaningsih, E., Handayani, S., Balgis, B., Riyadi, S., & Setyoko, A. (2022). Pelatihan Kader Posyandu Dan Posbindu Untuk Meningkatkan Performa Kader Di Wilayah Puskesmas Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. *Smart Society Empowerment Journal*, 2(1),25. doi: 10.20961/ssej.v2i1.50662.
- Menteri Kesehatan RI. (2019). *Permenkes RI No 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. Vol. 8.
- Muntafiah, A., Sari, O. P., Inayati, N. S., & Santosa, Q. (2021). Empowerment of Posyandu Cadres in Early Detection of Child Growth Problems: Optimization of KIA Books. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 7(1):30. doi: 10.22146/jpkm.41510.
- Nurbaya, N., Nurcahyani, I. D., Khomeney, M., & Chandra, W. (2022). Pelatihan Keterampilan Konseling Gizi Pada Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Panambungan, Makassar. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 27–35. doi: 10.33860/pjpm.v3i1.807.
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi Posyandu Melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(2):145–57. doi: 10.24198/mkk.v2i2.22703.
- Tunggal, T., Setiawati, E., & Heryanti, A. (2021). Revitalisasi Posyandu Dan Pelatihan Kader Tentang Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Sistem 5 Meja. *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, 1(2), 90–97.